

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana Implementasi Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Keaktifan Siswa Di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan; 2) Apa saja kendala dan solusi yang di hadapi guru dalam menggunakan metode *Snowball Throwing*; dan 3) Seberapa efektif metode *Snowball Throwing* dalam menumbuhkan keaktifan siswa.

Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 05 Februari 2020. Satu minggu setelahnya melakukan wawancara pada tanggal 12-15 Februari 2020, sedangkan kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 18-20 Februari. Berikut merupakan paparan data sekolah maupun data dari hasil penelitian di lapangan.

1. Data Sekolah

Sebelum peneliti menyajikan hasil pembahasan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menyajikan gambaran umum tentang tempat penelitian yaitu SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasa, agar pembahasan ini mendapatkan

hasil sesuai dengan yang diharapkan. Berikut merupakan gambaran umum yang dimaksud oleh peneliti:

a. Sejarah dan Profil SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Pada awal mula sebelum berdirinya Pondok Pesantren Ini, menurut riwayat sudah ada sosok pembabat pertama kali pengasuhnya almarhum KH. Marzuqi juga disebut (K. Rihan/ K. Yunus) pada tahun 1935 M, beliau menjalin hubungan keluarga pada usia yang ke 25 tahun dengan istrinya Nyai. Arbina yang berasal dari desa toronan mardikan. Mereka berdua dalam masa hidupnya dikaruniai lima anak. Mereka adalah: pertama : KH. Sruji. Kedua : Nyai. Dam Sari. Ketiga : KH. Ahmad Faqih. Keempat : Nyai. Anti. Kelima : K. Abdul. Ghani. Waktu itu santri yang mukim sedikit sekali berkisar 20 orang laki-laki dan yang tidak menetap kira-kira 100 lebih dan masih Belum ada santri mukim putri. Beliau mengajar muridnya selama 35 tahun Mulai sejak (1903 M- 1938 M), Yang mukim terdiri dari santri luar kota diantaranya Pontianak, Surabaya, Jember dll. Pada tahun itu sistem pembelajarannya menggunakan sistem sorokan (Madura) di langgar putra dan di langgar putri, yang diajarkan langsung oleh pengasuh.

Tidak lama setelah kepemimpinan almarhum KH. Marzuqi pada tahun 1935 M, langsung di asuh oleh putranya yang ketiga Bernama K. Ahmad Faqih. beliau pernah menimba ilmu di

Pondok pesantren Bere' leke, Sumber Papan, Pondok Pesantren Banyu Anyar dan yang terakhir di Pondok Pesantren Bata-Bata. Yang diasuh oleh RKH. Abd. Majid. Dengan demikian KH. abd. Majid diwaktu berkunjung di Sumber nyamplong beliau memberikan nama Pondok Pesantren Sumber Nyamplong. Nama tersebut diambil dari sumber mata air yang keluar dari bawah pohon camplong. Terletak dikelurahan Kowel tepatnya perbatasan antara kelurahan kowel dan desa toronan. Setelah diasuh oleh KH. Ahmad Faqih, Pondok Pesantren tersebut semakin ramai yang mengaji Ke Beliau. Diantaranya KH.Asyari pengasuh Pondok Pesantren Kebun Baru, RKH. Muhammad Syamsul Arifin mantu dari RKH. Abdul Hamid Bakir yang sekarang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyu Anyar Barat. KH. Fadlillah. Kakek dari bapak H. Ahmad Syafi'ie Mantan Bupati Pamekasan, RKH. khazin Abdullah. Mantu dari RKH. Baidlowi pengasuh Pondok Pesantren Banyu Anyar. Sekarang beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren Kayu Manis Jungcangcang Pamekasan. KH. Muntaha.Pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dzolam Desa Nyalabuh Pamekasan. KH. Fadholi Ruham. Pengasuh Pondok Pesantren Al-fudhala Baru Rambat Timur. KH. Bakri. Putra dari K. Fadol Polagan Galis Pamekasan. Ust. Hasan Pengajar Madrasah Raudlah Parteker Pamekasan. Dan sebagian santri Bata-Bata dan Banyu Anyar.

KH. Ahmad Faqih oleh almarhum KH. Abdul Qadir bin KH. Abdul Majid setelah meninggalnya KH. Abdul Majid dimintai mengajar di Pondok Pesantren Bata-Bata seminggu dua kali karena diwaktu itu almarhum KH. Abdul Qadir berangkat ke Makkah untuk menimba ilmu pengetahuan di makkah. Selang beberapa tahun KH. Abdul Qadir Sakit di makkah karena sakitnya tak kunjung sembuh maka beliau pulang dari mekkah , langsung ke Pondok Pesantren Bata-Bata Akhirnya beliau Wafat di Bata-Bata Kemudian di Bata-bata di ganti Oleh KH. Ahmad Mahfud Zayyadi mntu dari RKH.Abd.Majid yng sebelumnya sudah merintis pondok pesantren Nurul Abror Alasbulu Banyuangi. Setelah ada penggantinya KH. Ahmad Faqih Tidak lagi Mengajar di Pondok Pesantren Bata-bata. Pengabdianya tetap berlangsung di Pondok Pesantren Sumber Nyamplong.

Pada tahun 1957. KH. Ahmad Faqih diangkat sebagai anggota DPRD Pamekasan dari partai AKUI (Aksi Kemenangan Ummat Islam) yang diketua oleh KH. Abdul Majid. Selama menjabat DPRD beliau tetap konsis dalam mengajarkan ilmunya di Pondok Pesantren Sumber Nyamplong. Setelah belia Beliau mempunyai tiga anak dengan pasangannya Nyai Hj. Zubaidah yang berasal dari mondung yang dikaruniai dengan dua putra satu putri . Anak Pertama: KH. Abd. Basith Faqih (M. Mahmud). Kedua: Nyai. Hj. Sofiyah (Nyai.Asma'). Ketiga: KH. Nurullah Faqih (Fadholi).

Kepemimpinan KH. Ahmad Faqih berlangsung selama 50 tahun Mulai sejak Tahun (1938 M-1988 M) KH. Ahmad Faqih dengan didampingi istrinya tercinta, beliau wafat Pada tahun 1988 M/ 21- Rabiul Awal – 1409 H. Sebelum meninggal sudah mulai ada santri putri yang mukim tapi belum ada pendidikan formal.

Kepemimpinan berikutnya digantikan langsung oleh putra Pertama: KH. Abd.Basith Faqih Beliau menimba ilmu pendidikan dari Pondok Pesantren Sumber Papan, Pondok Pesantren Bata-bata, Pondok Pesantren Sidogiri, Pondok Pesantren Banyu Anyar, Pondok Pesantren Gudang. Juga pernah penguji perguruan tinggi di STIT Mambaul Ulum Bata-Bata. Dikala itu Pondok Pesantren tetap sebagaimana yang diasuh abanya, yakni meneruskan sistem pembelajaran yang ada, dibantu oleh Iparnya KH. Misbah Hasan suami dari Hj. Sofiah, Juga dibantu oleh KH. Nurullah Faqih dan K. Sihabuddin.

Selama kepemimpinannya KH. Abd. Basith Faqih Pesantren Sumber Nyamplong Perkembangannya Cukup pesat baik santri maupun pengelolaannya. Atas kesepakatan keluarga dan masyarakat beliau membentuk Yayasan Syaikhona Ahmad Faqih sekaligus mendirikan pendidikan Formal Yaitu : Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberi nama SMP Al-Faqih dan SMK Al-Faqih dan pondok pesantren Juga diberi nama Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong.

Alhamdulillah pada tahun 2001 ada seorang dermawan namanya H. Syukri Adnan beliau membangunkan Masjid Jami' di dalam kompleks pesantren Al-Faqih yang prasastinya diresmikan langsung oleh Presiden RI yang keempat yaitu : KH. Abdurrahman Wahid. Sehingga siswa dan siswi sebelum masuk kelas diwajibkan shalat dhuha dan mengaji Al-Qur'an juga di hari-hari tertentu diadakan pelajaran kitab kuning.

Selain kewajiban di dalam kelas juga diwajibkan shalat berjamaah dzuhur sampai sekarang.¹

Nama Sekolah	: SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: -
NPSN	: 20566531
Alamat Sekolah	: Komplek PP. AL-FAQIH Sumber Nyamplong
Desa	: Kowel
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: 0321 332511 / 087861578619
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Luas Tanah,	: 6,600 m ²

¹ K. M Sayuri (83 tahun) suami dari Nyai. Ruhya. Beliau putra ke tiga dari KH. Sruji yang satu-satunya sampai saat ini masih hidup.

Luas Tanah	: 6.600 m ²
Jumlah ruang	: -
Jumlah Rombel	: -

**b. Visi, Misi, dan Tujuan SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong
Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan**

**1) Visi SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan
Pamekasan Kabupaten Pamekasan**

Cerdas, Agamis, Kompetitif dan Berakhlaq Mulia

**2) Misi SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan
Pamekasan Kabupaten Pamekasan**

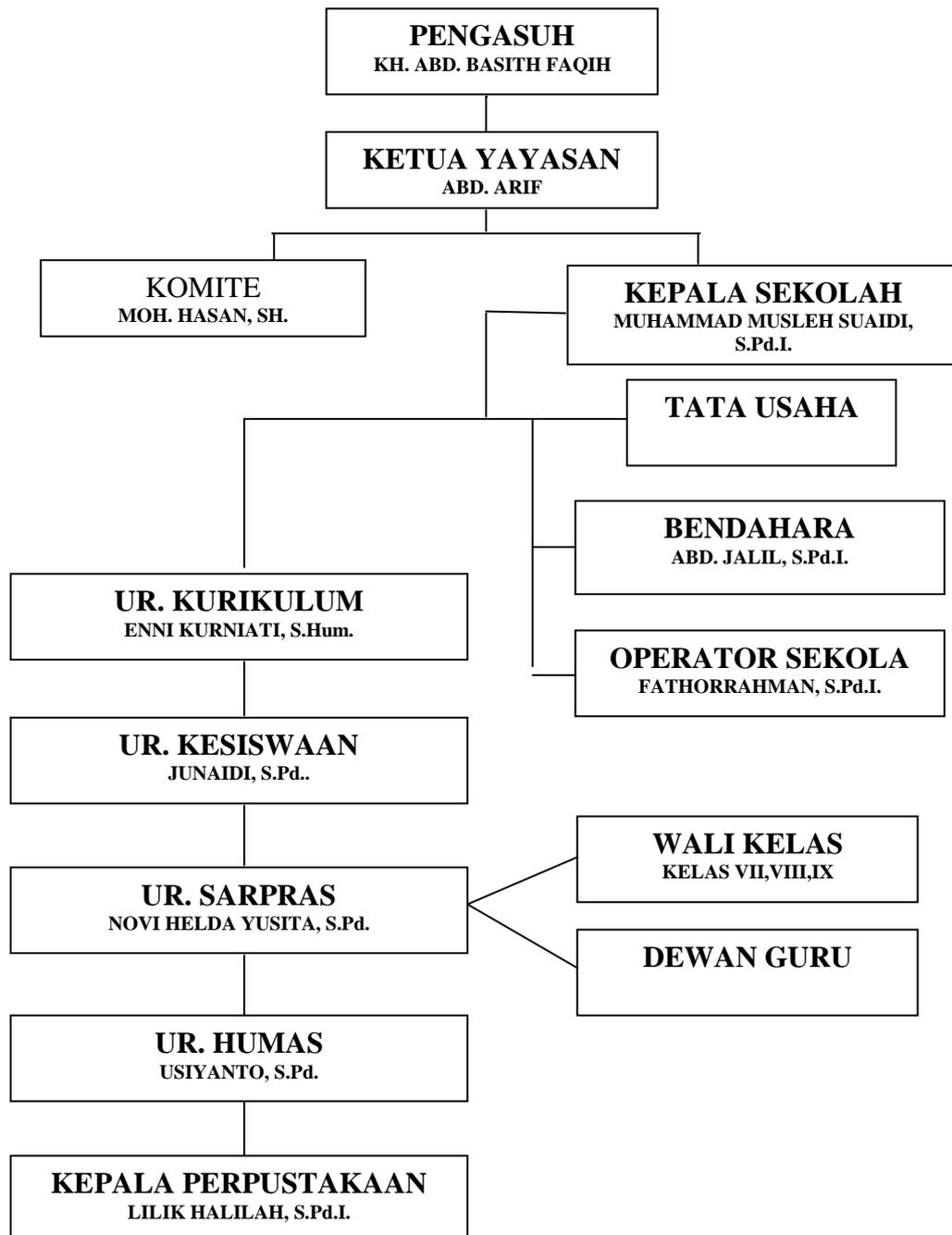
- a) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, akutable dan administrative.
- b) Melaksanakan pembinaan kepemimpinan dan penembangan potensi santri/wati, siswa/i, menjadi khalifah dimuka bumi.
- c) Melaksanakan pendidikan selaras dengan tuntutan masyarakat atau perkembangan IPTEK dan IMTAQ.
- d) Melaksanakan secara intensif dibidang keagamaan dan keterampilan

**c. Struktur Lembaga SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong
Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan**

Struktur lembaga mempengaruhi berhasil tidaknya suatu lembaga dalam mencapai tujuannya, yang tersusun secara vertikal dan horizontal. Struktur yang baik dapat mengatur serta membagi

tugas dan wewenang sesuai pada masing-masing bagian sesuai tanggung jawabnya. Struktur Lembaga Pendidikan SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong kecamatan pamekasan kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada bagan yang sudah ada yaitu sebagai berikut:

**STRUKTUR LEMBAGA PENDIDIKAN SMP AL-FAQIH SUMBER
NYAMPLONG KECAMATAN PAMEKASAN KABUPATEN PAMEKASA**



d. Daftar Nama dan Jumlah Siswa-Siswi

Di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, setiap jenjang atau tingkatan baik dari kelas VII sampai kelas IX terdiri dari satu kelas. Kelas VII terdiri dari 13 siswa, kelas VIII terdiri dari 30 siswa, dan kelas IX terdiri dari 21 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa dari kelas VII, VIII, IX yaitu berjumlah 64 siswa. Sedangkan untuk nama-nama siswa kelas VII, VIII, IX sudah terlampir pada lampiran-lampiran.

2. Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan judul penelitian dan fokus penelitian yakni berkenaan dengan Implementasi Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Keaktifan Siswa Di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian dengan fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

a. Implementasi Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Keaktifan Siswa Di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

IPS merupakan perpaduan mata pelajaran yang terdiri dari geografi, sosiologi, dan ekonomi, mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS). Ips sebagai mata pelajaran yang diterapkan di sekolah mulai jenjang sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Di SMP Al-Faqih metode *Snowball Throwing* sudah di implementasikan dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa karena siswa dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya seperti yang bapak Muhammad Musleh Suadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Di SMP Al-Faqih untuk mengimplementasikan *Showball Throwing* itu seperti biasa yang sudah ada pada umumnya biasanya siswa di bentuk kelompok dan membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan lalu kertas tersebut di gilir dari kelompok satu ke kelompok yang lain, bagi kelompok yang tidak bisa menjawab biasanya diberi hukuman. Dengan di terapkannya metode *Snowball Throwing* keaktifan siswa di dalam kelas lebih aktif dari pada menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah, jadi bisa dikatakan metode *Snowball Throwing* dapat menumbuhkan siswa di SMP Al-Faqih”.²

² Bapak Muhammad Musleh Suadi S.Pd.I kepala sekolah, wawancara langsung, (12 Februari 2020)

Hal senada di sampaikan oleh Ibu Sulastri. M.Pd, selaku guru IPS mengenai pengemplementasian metode Snowball Throwing untuk menumbuhkan keaktifan siswa Bahwasanya di dalam mata pelajaran IPS di perlukan metode yang khusus yang dapat menumbuhkan keaktifan siswanya salah satunya menggunakan metode Snowball Throwing. Karen jika tidak maka proses pembelajaran yang hanya monoton akan membuat siswa bosan dengan materi yang sedang di pelajari. Seperti bunyi petikan wawancara sebagai berikut:

“Untuk menumbuhkan keaktifan dalam kalangan pedesaan seperti yang ada di lembaga sangat sulit, sebab kebanyakan siswa yang tumbuh di daerah pedesaan ini sangat sedikit yang mempunyai minat membaca. Karena salah satu cara untuk menumbuhkan keaktifan siswa yaitu dengan banyaknya membaca. Akan tetapi untuk menumbuhkan keaktifan siswa yang ada di daerah pedesaan ini yaitu dengan cara memberikan tugas secara mandiri ke siswa , namun sekalipun mandiri juga perlu kita tuntun. Untuk itu kita sambil menggunakan metode khusus agar dapat menumbuhkan keaktifan siswa yang semakin meningkat salah satunya dengan metode *Snowball Throwing*. Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran di mana metode ini kita bermain sambil belajar. Metode digunakan disesuaikan dengan kesenangan yang diinginkan oleh siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh terhadap metode pembelajaran yang monoton hanya dalam bentuk penjelasan saja, Proses pembelajaran bisa berjalan dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini bisa dikatakan metode *Snowball Throwing* dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Karena secara tidak langsung siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan cara menjawab dan bertanya kepada guru.³

Hal ini juga di perkuat oleh Alvian Norun Nias Zain selaku siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong yang menyatakan sebagai berikut:

³ Ibu Sulastri Guru Ips, Wawancara Langsung, (13 Februari 2020)

“Metode ini sangat menyenangkan kak dan teman-teman juga bisa aktif dalam mengikuti pelajaran karena dengan adanya metode Snowball Throwing teman-teman bisa belajar sambil bermain, apalagi ada hukuman bagi temen-temen yang tidak bisa menjawab, jadi temen-temen aktif dalam pembelajaran. Karena dengan adanya hukuman lebih semangat”⁴.

Dari paparan data yang telah di sampaikan kepala sekolah, guru IPS, dan juga siswa dapat disimpulkan bahwa pengeimplementasian metode Snowball Throwing di bentuk kelompok dan membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan lalu kertas tersebut di gilir dari kelompok satu ke kelompok yang lain, bagi kelompok yang tidak bisa menjawab biasanya diberi hukuman. dengan adanya metode *snowball thrawing* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ips, karena siswa bukan hanya mendapatkan materi saja tetapi siswa bisa belajar sambil bermain.

Untuk lebih menyakinkan peneliti dari hasil temuan data yang telah dikumpulkan peneliti melakukan kegiatan observasi lapangan, observasi ini dilkukan untuk menambah informasi yang lebih dalam.

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan melihat guru IPS pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari observasi tersebut peneiliti menemukan guru ips yang sedang menerapkan metode *snowball thrawing* yang peneliti lihat siswa dalam proses

⁴ Alvian Norun Nias Zain Siswa, Wawancara Langsung, (15 Februari 2020)

pembelajaran lebih senang dan lebih aktif dari pada saat menggunakan metode ceramah.⁵

b. Kendala dan Solusi yang di Hadapi Guru dalam Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Dalam menerapkan metode *Snowball Throwing* tentunya guru pasti memiliki kendala, seperti halnya menggunakan metode ini ada siswa yang hanya membikin suasana kelas menjadi ramai dengan bercanda dan hanya bermain tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Dan jika penggunaan metode ini tidak relevan dengan materi yang akan di sampaikan maka proses pembelajaran akan amburadul hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Sulastri, M.Pd selaku guru Ips sebagai berikut:

“Dalam menerapkan metode pembelajaran ini pastinya memiliki kendala yang dihadapi. Menrapakan metode *Snowball Throwing* ini yaitu penggunaan materi yang harus sejalan dengan metode ini. Sebab jika materi dan metode ini tidak sinkron maka yang ada dikelas hanya keramaian dan ketidak kondusifan di dalam kelas”.⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Musleh Suadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah mengenai kendala guru dalam mengimplementasikan metode *Snowball Throwing*, seperti bunyi petikan wawancara sebagai berikut:

⁵ Observasi di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong, (20 Februari 2020)

⁶ Ibu Sulastri, M.Pd selaku Guru Ips, Wawancara Langsung, (13 Februari 2020)

“kendala yang biasanya dihadapi oleh guru termasuk guru IPS dalam mengimplementasikan metode Snowball Throwing biasanya siswa sulit diatur pada saat proses pembelajaran, membutuhkan ,harus bisa mencocokkan materi dengan metode”⁷

Jika dalam penggunaan metode Snowball Throwing ada kendala yang dihadapi oleh guru, maka guru akan memiliki solusi tersendiri dalam mengatasinya seperti halnya mengatur siswa pada saat suasana kelas ramai yang sudah tidak sewajarnya, dan ketepatan pemilihan materi untuk di terapkan dengan metode ini agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang di inginkan, sama halnya yang di katakana oleh ibu Sulastri, M.Pd selaku guru Ips dalam wawancara sebagai berikut:

“Jika dari awal sudah ada kendala maka guru juga pastinya memiliki solusi . solusi dalam mengatasi kendala ini yaitu ketepatan pemilihan materi untuk diterapkannya metode ini agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah serta kelas menjadi aman dan kondusif”.⁸

Muhammad Musleh Suadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah juga menambah mengenai solusi untuk mengimplementasikan metode *Snowball Throwing* seperti petikan wawancara di bawah ini:

“guru harus dapat mengatur siswa pada saat proses pembelajaran agar siswa dapat lebih kondusif pada saat proses

⁷Bapak Muhammad Musleh Suadi S.Pd.I kepala sekolah, wawancara langsung, (12 Februari 2020)

⁸ Ibu Sulastri, M.Pd Selaku Guru Ips, Wawancara Langsung, (13 Februari 2020)

pembelajaran berlangsung, materi yang digunakan juga harus sesuai dengan metode yang diterapkan agar tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar”⁹

Dari paparan data yang telah di sampaikan kepala sekolah, guru IPS bahwasanya kendala yang di hadapi guru IPS pada saat diterapkannya metode *Snowball Throwing* seperti halnya siswa yang susah di atur dalam proses pembelajaran, pemilihan materi yang harus sesuai dengan metode *Snowball Throwing*. Adapun solusi yang di berikan guru IPS dan kepala sekolah yaitu guru IPS harus dapat mengatur siswa pada saat proses pembelajaran agar siswa bisa kondusif, harus bisa memilih materi yang sesuai dengan metode *Snowball Throwing*.

Untuk lebih menyakinkan peneliti dari hasil temuan data yang telah dikumpulkan peneliti melakukan kegiatan observasi lapangan, observasi ini dilakukan untuk menambah informasi yang lebih dalam.

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan melihat guru IPS pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dari observasi tersebut peneliti menemukan keramaian didalam kelas pada saat proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *snowball thrawing*. Kemudian mengenai solusi peneliti melihat bahwa guru IPS pada saat pembelajaran mempunyai

⁹ Bapak Muhammad Musleh Suadi S.Pd.I kepala sekolah, wawancara langsung, (12 Februari 2020)

kreatifitas tersendiri dalam mengatur siswanya yaitu dengan mengkondusifkan siswanya agar tidak ramai.¹⁰

c. Seberapa Efektif Metode *Snowball Throwing* dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa

Kefektifan metode *Snowball Throwing* dalam menumbuhkan keaktifan siswa bisa dikatakan sangat efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa, karena metode *Snowball throwing* merupakan metode yang menyenangkan bagi siswa karena dalam metode ini siswa tidak hanya belajar dan menerima materi selanjutnya tetapi siswa juga dapat bermain dalam proses pembelajaran, maksudnya disini siswa dapat belajar sambil bermain dengan materi yang sudah di persiapkan dan materi yang digunakan harus sejalan dengan metode yang digunakan. Dari pada menggunakan metode ceramah karena siswa akan merasa bosan dan keefektifan siswa sulit tumbuh dalam menumbuhkan keaktifan siswa sama halnya yang dikatakan oleh ibu Sulastrri, M.Pd selaku guru Ips dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“ Metode ini sangat efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa karena secara tidak langsung siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan cara menjawab dan bertanya kepada guru. Sebab bermain sambil belajar juga sudah memicu semangat siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas”.¹¹

Sama halnya yang dikatakan oleh Nur Isnaini selaku siswa SMP Al-Faqih sebagai berikut:

¹⁰ Observasi di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong, (20 Februari 2020).

¹¹ Ibu Sulastrri, M.Pd Selaku Guru Ips, Wawancara Langsung, (13 Februari 2020)

“Cukup efektif kak dalam menumbuhkan keaktifan, dalam penggunaan metode ini siswa lebih senang karena mereka bisa belajar sambil bermain”¹²

Hal yang sama dikatakan oleh Rayhan Rosyid Akbar selaku siswa di SMP Al-Faqih sebagai berikut:

“iya kak cukup efektif jika metode ini diterapkan didalam proses pembelajaran, karena anak-anak lebih semangat mengikuti pelajaran IPS”.¹³

Dari paparan data yang telah di sampaikan oleh guru IPS dan siswa SMP Al-Faqih, bahwa metode Snowball Throwing sangat efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa, karena metode Snowball throwing merupakan metode yang menyenangkan bagi siswa karena dalam metode ini siswa tidak hanya belajar dan meneriam materi selanjutnyan tetapi siswa jug dapat dalam bermain dalam proses pembejaran.

Untuk lebih menyakinkan peneliti dari hasil temuan data yang telah dikumpulkan peneliti melakukan kegiatan observasi lapangan, observasi ini dilkukan untuk menambah informasi yang lebih dalam.

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan melihat guru IPS pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dari observasi tersebut peneliti melihat keefektifan siswa pada saat

¹² Nur Isnaini Siswa, Wawancara Langsung, (15 Februari 2020)

¹³ Rayhan Rosyid Akbar Siswa, wawancara Langsung, (15 Februari 2020)

proses pembelajaran yang menggunakan metode Snowball Throwing, misalnya siswa aktif bertanya dan menjawab.¹⁴

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Keaktifan Siswa Di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Didalam mata pelajaran IPS dibutuhkan metode khusus yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa karena jika tidak maka proses pembelajaran yang hanya monoton cenderung akan membuat siswa bosan dalam menerima materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Untuk itu dalam proses pembelajaran Ips guru menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk menumbuhkan keaktifan siswa yang mana metode ini disesuaikan dengan kesenangan siswa, karena siswa sekarang ini bisa dikatakan suka bermain, maka dari itu metode ini akan relevan jika materi yang digunakan sesuai dengan metode tersebut, otomatis dengan diterapkannya metode *Snowball Throwing* dapat menumbuhkan keaktifan siswa di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong.

2. Kendala dan Solusi yang di Hadapi Guru dalam Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Didalam menerapkan metode pembelajaran pasti ada yang namanya kendala sama halnya dengan menggunakan metode Snowball

¹⁴ Observasi di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong, (20 Februari 2020)

Throwing misalnya siswa suka bermain-main sendiri ada juga yang tidak mendengarkan intruksi dari guru meskipun tidak semua siswa, kelas menjadi tidak kondusif dan jika materi yang digunakan tidak relevan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Jika ada kendala dalam menerapkan metode Snowball Throwing tentunya guru pasti memiliki solusi dalam mengatasinya seperti halnya guru harus dapat memilih ketepatan materi yang sesuai dengan metode Snowball Throwing agar pada saat KBM berlangsung dapat berjalan dengan lancar agar sesuai dengan yang diinginkan, guru harus dapat mengontrol siswa pada saat suasana kelas sudah mulai tidak kondusif.

3. Seberapa Efektif Metode *Snowball Throwing* dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa

Dalam menerapkan metode *Snowball Throwing* keefektifan siswa lebih efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa dibandingkan menggunakan metode ceramah saja, dalam KBM penggunaan metode Snowball Throwing siswa itu menjadi lebih aktif, karena metode Snowball Throwing merupakan metode yang menyenangkan bagi siswa.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Keaktifan Siswa Di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

IPS merupakan perpaduan dari mata pelajaran sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Mata pelajaran IPS sudah ada mulai dari SD, SMP, SMA materi mata pelajaran IPS berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang di tulis oleh Dadang Supardan dalam bukunya yaitu Ips merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTS, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.¹⁵ Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain

- a. IPS merupakan gabungan dari mata pelajaran Geografi, Ekonomi Sejarah, Sosiologi.
- b. Mata pelajaran IPS materinya saling berhubungan antara materi yang satu dengan materi yang lain.

Hal ini sejalan dengan yang di tulis oleh Trianto dalam bukunya sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang

¹⁵ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 17

dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.¹⁶

Dari banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa jika siswa dalam proses KBM berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah maka siswa akan merasa bosan dan jenuh. Otomatis jika siswa merasa bosan dan jenuh, maka yang jelas siswa tidak akan mendengarkan bahkan acuh tak acuh dengan materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru mempunyai metode khusus dalam pembelajaran Ips agar dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Yang mana metode yang diterapkan di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong yaitu metode *Snowball Throwing*. Metode *Snowball Throwing* merupakan suatu permainan dimana permainan ini siswa membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian bola dilempar secara bergilir kepada kelompok lain. Sama halnya dengan yang di katakan Suprijono

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 174

yang ditulis oleh Syifa Mukrima *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.¹⁷

Dengan diterapkannya metode ini siswa bisa lebih aktif karena metode ini merupakan metode yang disenangi oleh siswa dalam penerapan metode ini siswa dapat bermain sambil belajar, otomatis siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh meskipun tidak semua aktif dalam proses pembelajaran adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *Snowball Throwing*

- a. Guru menyiapkan materi yang akan di sampaikan kepada siswa.
- b. Siswa dibentuk kelompok

Hal yang sama dengan pendapat Suprijono yang di tulis oleh Adik Tri Wahyuningsih, Dkk: dalam bukunya:

- a. Didahului dengan guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Siswa diminta untuk berkelompok.
- c. Ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi penjelasan tentang materi, dan selanjutnya menjelaskan kepada anggota kelompok.¹⁸

¹⁷ Syifa Mukrima, *53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014) Hlm, 180

¹⁸ Adik Tri Wahyuningsih, Dkk, *Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pedosfer Siswa Kelas X SMAN 1 PULE Kabupaten Trenggalek*, hlm. 02

2. Kendala dan Solusi yang di Hadapi Guru dalam Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Didalam menerapkan metode pembelajaran pasti ada yang namanya kendala sama halnya dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* misalnya siswa suka bermain-main sendiri ada juga yang tidak mendengarkan intruksi dari guru meskipun tidak semua siswa, kelas menjadi tidak kondusif dan jika materi yang digunakan tidak relevan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Jika ada kendala dalam menerapkan metode *Snowball Throwing* tentunya guru pasti memiliki solusi dalam mengatasinya seperti halnya guru harus dapat memilih ketepatan materi yang sesuai dengan metode *Snowball Throwing* agar pada saat KBM berlangsung dapat berjalan dengan lancar agar sesuai dengan yang diinginkan, guru harus dapat mengontrol siswa pada saat suasana kelas sudah mulai tidak kondusif.

3. Seberapa Efektif Metode *Snowball Throwing* dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa

Dengan diterapkannya metode *Snowball Throwing* di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong. Metode *Snowball Throwing* cukup efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa. Keefektifan siswa merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat KBM berlangsung hal ini sejalan dengan yang tulis Nugroho Wibowo dalam jurnalnya sebagai berikut. Keaktifan siswa merupakan proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui

berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya dalam suatu proses pembelajaran.¹⁹

Dikatakan cukup efektif karena metode ini dapat menyenangkan siswa pada saat KBM berlangsung siswa dapat belajar sambil bermain otomatis secara spontan siswa akan bertanya dan menjawab secara langsung

¹⁹ Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosaroi. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocation Education (ELINVO)*. Hlm,130

